



STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR SELATAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL (Kecamatan Purwosari, Panggang, Saptosari, Tepus dan Tanjungsari)

Riska Nurmadita¹, Agus Yogik Setiyawan², Freni Febrianto³ dan Catarina Wahyu Dyah Purbaningrum⁴

¹²³⁴Universitas Gunungkidul, Yogyakarta, Indonesia

¹riskanurmadita93@gmail.com

²yogiksetiawan@gmail.com

³frendifebrianto3512@gmail.com

⁴newcatarina@gmail.com

Dikirim : 08 Desember 2023

Diterima : 01 Maret 2024

Publikasi : 27 Juli 2024

Abstrak : Pengembangan wilayah pedesaan menjadi fokus penting saat ini karena perbedaan struktur ekonomi antara pedesaan dan perkotaan, serta ketimpangan sosial-ekonomi yang terus memperlebar kesenjangan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami potensi di setiap kecamatan, menganalisis upaya atau strategi pemerintah dalam memberdayakan Sumber Daya Manusia, serta mempelajari jenis usaha yang telah dikembangkan oleh masyarakat di wilayah pesisir selatan. Hasil penelitian ini potensi di setiap kecamatan Gunungkidul termasuk pariwisata, pertanian, dan sosial budaya dapat mengembangkan ekonomi lokal, mendukung UMKM, serta menarik kunjungan wisatawan, sementara pemerintah telah melakukan program pelatihan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat, dan pertumbuhan pariwisata di pesisir Gunungkidul mendorong penduduk lokal membuka usaha di sektor pantai, seperti restoran dan penginapan, meningkatkan pemanfaatan lahan untuk sektor pariwisata.

Kata Kunci: Pengembangan wilayah; pedesaan; Potensi pariwisata; strategi pemberdayaan; Desa wisata

Abstract : The development of rural areas is an important focus currently because of the differences in economic structure between rural and urban areas, as well as socio-economic inequality which continues to widen the gap between rural and urban communities. However, awareness of this potential is still low, resulting in a lack of development of tourist villages in accordance with their characteristics. The aim of this research is to understand the potential in each sub-district, analyze the government's efforts or strategies in empowering Human Resources, and study the types of businesses that have been developed by communities in the southern coastal region. The results of this research have the potential in each Gunungkidul sub-district, including tourism, agriculture and social culture, to develop the local economy, support UMKM, and attract tourist visits, while the government has carried out training programs to increase community creativity and innovation, and the growth of tourism on the Gunungkidul coast encourages residents local businesses open businesses in the coastal sector, such as restaurants and accommodation, increasing land use for the tourism sector

Keywords: Regional development, rural areas, tourism potential, socio-economic disparities, tourist villages.

LATAR BELAKANG

Pengembangan wilayah pedesaan sangat penting saat ini karena struktur ekonominya kurang menguntungkan dibandingkan dengan perkotaan. Permasalahan sosial-ekonomi seperti ketimpangan kesejahteraan, kepadatan penduduk, dan urbanisasi yang meningkat perlu diatasi dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini merupakan tanggung jawab utama pemerintah di tingkat pedesaan (Permana, 2021). Sejak pemerintahan Orde Baru, pemerintah mengeluarkan berbagai program untuk mengentaskan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh berbagai kementerian dan lembaga (Setyaningrum, 2017). Kemiskinan bukan masalah baru di Indonesia. Meskipun telah ada berbagai solusi, masih sulit diatasi. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya keselarasan dalam strategi dan kelemahan dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Diperlukan koordinasi yang lebih baik dan implementasi strategi yang efektif untuk mengatasi masalah ini (Bashith, 2011). Daerah Istimewa Yogyakarta terutama di Gunungkidul merupakan wilayah yang kaya akan ragam keunikan, namun masyarakat ataupun pengelola destinasi wisata masih sedikit yang menyadari potensi tersebut, sehingga penanganan desa yang memenuhi karakteristik sebagai desa wisata tidak dilakukan dengan semestinya (Susanti, et al, 2014). Setiap kecamatan di Kabupaten Gunungkidul memiliki beragam potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya pemahaman dan pengenalan terhadap potensi tersebut oleh masyarakat setempat. Desa wisata

menjadi salah satu program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki suatu desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Kusniawati, Et all. 2017). Dalam menyiapkan penduduk supaya mampu mengelola desa wisata, perlu untuk diberikan pelatihan kompetensi dalam mengelola desa wisata, sehingga pelestarian budaya dan pengentasan kemiskinan dapat terwujud (Latianingsih, Et all. 2014). Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek penting dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat desa. Dengan melibatkan komunitas masyarakat akan berpengaruh terhadap kemajuan pembangunan di desa (Firman, 2021). Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk mengoptimalkan program desa wisata yang dijadikan komoditi pariwisata berbasis potensi lokal masyarakat (Islami, Et all. 2017). Dengan adanya desa wisata ini pemerintah berharap masyarakat sekitar dapat membuka usaha dan juga memberikan peluang pekerjaan bagi mereka yang belum mendapat perkerjaan.

Teknologi digital sudah terlalu familiar di era ini bahkan untuk segala usia. Memanfaatkan teknologi digital yang tepat dapat memberikan dampak positif bagi para pengguna. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan pemasaran produk bisnis yang dimiliki oleh para UKM (Fandaza, et all. 2021). minimnya wawasan dan edukasi para pengusaha UKM menyebabkan penggunaan internet kurang optimal dalam mendukung usahanya. Salah satu cara memanfaatkan internet dalam manajemen bisnis adalah

digital marketing. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mempromosikan produk mereka melalui media sosial untuk mendapatkan target pasar yang lebih luas (Shilvana, et all. 2021). Salah satu contoh produk UKM yang dimiliki oleh para pelaku usaha adalah produk makanan dan pemasarannya hanya dilakukan langsung dengan menawarkan melalui door to door atau tatap muka. Sulit untuk menjangkau target pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan tentang pemanfaatan digital marketing sangat penting sehingga dapat membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan digital marketing (Fanreza, 2021). Seiring berkembangnya zaman, perilaku konsumen juga mengalami perubahan di era digital ini. Di era digital ini menjadi peluang besar bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk memperluas promosi mereka dan juga menjadi tantangan untuk terus beradaptasi (Saripah. Et all, 2021). Pelaku usaha mikro dengan produk makanan seringkali hanya melakukan penjualan langsung, sulit menjangkau pasar luas. Pelatihan digital marketing penting untuk meningkatkan kemampuan pemasaran online, membantu mereka mencapai target pasar yang lebih besar (Fandeza, et all. 2021). Namun minimnya wawasan dan edukasi para pengusaha UKM menyebabkan penggunaan internet kurang optimal dalam mendukung usahanya. Salah satu cara memanfaatkan internet dalam manajemen bisnis adalah digital marketing. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mempromosikan produk mereka melalui media sosial untuk mendapatkan target pasar yang lebih luas (Shilvana, et all. 2021).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan fokus pada deskripsi hasil berdasarkan data sekunder. Data diperoleh melalui pencarian Google, diolah untuk mendukung pengambilan keputusan. Penelitian dilaksanakan dari 25 Oktober 2023 hingga akhir Desember 2023 di lima kecamatan: Purwosari, Panggang, Saptosari, Tepus, dan Tanjungsari.

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu primer (diperoleh langsung dari lokasi dengan narasumber) dan sekunder (diperoleh dari website BPS Kabupaten Gunungkidul). Instrumen penelitian menggunakan analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memudahkan pengambilan dan pengolahan data.

Teknis analisis data dilakukan melalui studi literatur, mencakup jurnal, Google Books, dan data kecamatan dari BPS. Data ini dievaluasi sesuai dengan kondisi lapangan untuk menyajikan informasi yang akurat.

HASIL DAN ANALISA

A. Deskripsi Wilayah

Hasil Ada 5 judul data yang kami gunakan untuk menyelesaikan makalah ini yaitu Kecamatan Purwosari Dalam Angka 2023, Kecamatan Panggang Dalam Angka 2023, Kecamatan Saptosari Dalam Angka 2023, Kecamatan Tepus Dalam Angka 2023 Dan Kecamatan Tanjungsari Dalam Angka 2023.

1. Kecamatan Purwosari

a. Letak Geografis

Kecamatan Purwosari memiliki Luas Wilayah 7.175,99 Ha yang terdiri dari penggunaan lahan terluas untuk tanah kering yaitu sebesar 5.403,35 Ha, disusul

dengan penggunaan tanah lainnya sebesar 805,77 Ha, penggunaan bangunan sebesar 466,81 Ha, penggunaan hutan negara sebesar 319,76 Ha dan yang paling sedikit untuk penggunaan tanah sawah yaitu seluas 180,30 Ha. Berdasarkan letak garis lintangnya, Kecamatan Saptosari berada pada $08^{\circ} 00' 01,1''$ (LS) dan $110^{\circ} 22' 53,8''$ (BT) dengan ketinggian 354 mdpl. Adapun batas administrasi wilayah Kecamatan Purwosari yaitu:

- 1) Sebelah Selatan adalah Samudera Hindia (Laut Indonesia)
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Panggang
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pundong dan Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

b. Pemerintahan

Terdiri dari 5 Kalurahan yaitu Kalurahan Girijati, Kalurahan Giriasih, Kalurahan Giricahyo, Kalurahan Giripurwo dan Kalurahan Giritirto. Terdiri dari 32 Padukuhan, 32 RW dan 221 RT.. Jumlah Padukuhan, RW dan RT per kalurahan yaitu Girijati = 4 Padukuhan, 4 RW dan 21 RT; Giriasih = 4 Padukuhan, 4 RW, dan 14 RT; Giricahyo = 7 Padukuhan, 7 RW dan 37 RT; Giripurwo = 10 Padukuhan, 10 RW dan 98 RT; Giritirto = 7 Padukuhan, 7 RW dan 51 RT.

c. Kependudukan

Total penduduk kecamatan Purwosari adaah 21.308 yang terdiri dari 10.419 penduduk laki-laki dan 10.889 penduduk perempuan. Masing-masing desa di kecamatan Purwosari adalah Girijati yaitu 2.134 yang terdiri dari L =

1.068 , P = 1.066; Desa Giriasih yaitu 1.532 yang terdiri dari L = 745, P = 787; Desa Giricahyo yaitu 4.292 yang terdiri dari L = 2.110, P = 2.182; Desa Giripurwo yaitu 9.137 yang terdiri dari L = 4.432, P = 4.705; dan desa Giritirto yaitu 4.213 yang terdiri dari L = 2.064, P = 2.149.

d. Pendidikan

Faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu Negara adalah pendidikan. Oleh sebab itu, kesediaan sarana dan prasarana pendidikan berupa sumber daya manusia dan sarana fisik sangat penting. Di Kecamatan Purwosari terdapat 17 TK, 13 SD, 3 SMP dan 1 SMK. Untuk sekolah TK dan SD sudah ada di setiap desa. Untuk SLTP baru ada di 3 desa, yaitu di Desa Girijati, Giriasih, dan Giripurwo. Sedangkan untuk tingkat SLTA, hanya ada 1 SMK di Desa Giripurwo.

e. Sosial Budaya

Di kecamatan Purwosari terdapat berbagai kesenian seperti seni Wayang Kulit, Karawitan, Toklik/Thek-thek, Selawatan/Samroh, Reyog, Jathilan, Tayub, dan Kethoprak. Dalam kesenian tersebut, yang paling sering diadakan pertunjukan di tiap kalurahan adalah karawitan, toklik dan jathilan. Selain dari segi kesenian, budaya-budaya dari nenek moyang juga masih dilestarikan seperti Upacara Babad Dalam Gebangkoro, Bersih Dusun, Merti Dusun/Rasulan, Panjang Ilang dan lain sebagainya.

f. Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang cukup potensial di Kecamatan Purwosari karena sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian dengan bercocok tanam terutama tanaman padi dan palawija. Luas panen dan luas

tanam palawija terluas pada komoditas ubi kayu yaitu 1.142 Ha dan 1.141 Ha.

g. Pariwisata

Pariwisata di kecamatan Purwosari terdiri dari wisata pantai, dan wisata budaya/edukasi. Terdapat tiga pantai yang telah dibangun menjadi objek wisata, yaitu Klampok, Parangendog, dan Watugupit. Selain itu, terdapat sebuah peninggalan budaya zaman dahulu yang dijadikan tempat wisata budaya dan edukasi, yang dikenal dengan sebutan Pesanggrahan Gembirawati, sebuah bangunan bersejarah dari abad XVI. Kondisi jalan antar desa memungkinkan wisatawan dengan mudah menuju lokasi tempat wisata.

2. Kecamatan Panggang

a. Letak Geografis

Kecamatan Panggang memiliki Luas Wilayah 9.980,4 Ha dan desa terluas adalah Desa Girisuko dengan luas sebesar 2.583,5 Ha (Untuk penggunaan lahan terluas di Kecamatan Panggang terdapat pada penggunaan lahan tanah kering yaitu sebesar 6.786,53 Ha, disusul dengan penggunaan hutan negara sebesar 1.896,13 Ha, penggunaan bangunan sebesar 702,82 Ha, penggunaan tanah lainnya sebesar 482,7 Ha dan yang paling sedikit untuk penggunaan tanah sawah yaitu seluas 30,61 Ha. Adapun batas administrasi wilayah Kecamatan Panggang yaitu:

- 1) Sebelah Selatan adalah Samudera Hindia (Laut Indonesia)
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Paliyan dan Saptosari
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Playen dan Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Purwosari.

b. Pemerintahan

Kecamatan Panggang terdiri dari 6 desa, 44 dusun, 44 RW dan 271 RT. Dari segi klasifikasi desa, semua desa di Kecamatan Panggang tergolong desa swakarya yaitu desa yang setingkat lebih maju dari desa swadaya. Jumlah RT dan RW pada masing-masing desa yaitu sebagai berikut : giriharjo = RW 6 RT 32, giriwungu = RW 5 RT 30, girimulyo = RW 7 RT 51, girikarto = RW 8 RT 37, girisekar = RW 9 RT 75, girisuko = RW 9 RT 46.

c. Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Panggang tahun 2019 berdasarkan Registrasi Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunungkidul sejumlah 29.677 orang dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 14.518 orang dan penduduk perempuan sebanyak 15.159 orang. Total penduduk di masing-masing padukuhan: giriharjo = L 1987 P 2019 = 4006, giriwungu = L 1214 P 1311 = 2525, girimulyo = L 2908 P 2984 = 5892, girikarto = L 1935 P 2075 = 4010, girisekar = L 3792 P 3878 = 7670, girisuko = L 2682 P 2892 = 5574.

d. Pendidikan

Di Kecamatan Panggang terdapat 24 TK, 20 SD negeri, 5 SMP negeri, 3 SMP swasta dan 1 SMA negeri. Untuk sekolah TK dan SD Negeri sudah ada di setiap desa. Untuk SLTP baru ada di 4 desa, yaitu di Desa Giriharjo, Giriwungu, Girisuko dan Girisekar. Sedangkan untuk tingkat SLTA, hanya ada 1 SMA di Desa Giriwungu.

e. Sosial Budaya

Mayoritas penduduk Kecamatan Panggang beragama Islam, ini bisa dibuktikan dengan banyaknya tempat

ibadah agama Islam yang banyak tersebar di tiap-tiap desa di Kecamatan Panggang. Tempat ibadah agama Kristen ada 9 yang tersebar hampir di setiap desa. Tempat ibadah agama Khatolik ada 5 yang terletak di Desa Giriharjo, Girimulyo, Girisekar dan Girisuko. Sedangkan tempat ibadah agama Hindu belum ada tetapi tempat ibadah agama Budha ada 1 di Desa Girikarto . Di Kecamatan Panggang, terdapat beberapa perkumpulan seni tari, seni musik, seni teater, dan seni rupa.

f. Pertanian

Sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian dengan bercocok tanam terutama tanaman padi dan palawija. Ada 8 komoditas tanaman padi dan palawija yang utama di Kecamatan Panggang, yaitu padi sawah, padi bukan sawah (ladang), ubi kayu, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau dan sorgum. Dari kedelapan komoditas tersebut, luas tanam dan luas panen ubi kayu adalah yang terbesar yaitu berturut-turut 3.376 Ha dan 2.897 Ha. Kemudian luas tanam dan luas panen yang terbesar kedua adalah jagung yaitu 3.112 Ha dan 3.113 Ha.

g. Pariwisata

Pariwisata di Kecamatan Panggang meliputi pantai-pantai populer dengan berbagai aktivitas wisata. Pariwisata membawa dampak positif pada ekonomi dan lapangan kerja, namun diperlukan peningkatan pada pendidikan pariwisata, infrastruktur, dan promosi untuk mengembangkan potensi wisata.

3. Kecamatan Saptosari

a. Letak Geografis

Kecamatan Saptosari memiliki Luas Wilayah sebesar 8.78 Ha (penggunaan lahan terluas di Kecamatan Saptosari terdapat pada penggunaan lahan tanah kering yaitu sebesar 6.950 Ha, disusul dengan penggunaan bangunan sebesar 832 Ha, penggunaan hutan rakyat sebesar 755 Ha, dan yang paling sedikit untuk penggunaan lahan lainnya yaitu seluas 246 Ha). Adapun batas administrasi wilayah Kecamatan Saptosari yaitu :

- 1) Sebelah Selatan adalah Samudera Hindia (Laut Indonesia)
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Paliyan
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Paliyan
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Panggang

b. Pemerintahan

Kecamatan Saptosari terdiri dari 7 kalurahan (Krambilsawit, Kanigoro, Planjan, Monggol, Kepek, Ngloro, Jetis), 60 padukuhan , 60 RW dan 338 RT. jumlah RT dan RW pada masing-masing dusun adalah krambilsawit = RW 9 RT 45, kanigoro= RW 10 RT 44, planjan = RW 14 RT 63, monggol = RW 9 RT 55, kepek = RW 6 RT 51, ngloro = RW 6 RT 27, jetis = RW 6 RT 53.

c. Kependudukan

Berdasarkan data Kecamatan Saptosari dalam angka tahun 2023, Kecamatan Saptosari memiliki jumlah penduduk sebanyak 40.251 orang dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 19.924 orang dan penduduk perempuan sebanyak 20.327 orang.

d. Pendidikan

Di Kecamatan Saptosari terdapat 20 Sekolah Dasar (SD), terdiri atas 18 SD Negeri dan 2 SD Swasta, 7 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 5 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 2 Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK). Sedangkan Perguruan Tinggi belum ada di Kecamatan Saptosari.

e. Sosial Budaya

Kecamatan Saptosari juga memiliki perkumpulan kesenian tari, perkumpulan kesenian musik dan perkumpulan kesenian teater. Perkumpulan kesenian tari meliputi perkumpulan reog, jatilan, doger dan wong ireng. Perkumpulan kesenian musik yang berupa perkumpulan gejog lesung, orkes melayu, toklik, campursari, sholawatan dan karawitan. Perkumpulan kesenian teater meliputi kethoprak, wayang orang dan pedalangan. Serta perkumpulan seni rupa, meliputi rias manten dan tatah wayang kulit.

f. Pertanian

Sebagian besar penduduk Kecamatan Saptosari bermata pencaharian sebagai petani. Komoditas tanaman pangan yang utama di Kecamatan Saptosari yaitu padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah dan ubi kayu.

g. Pariwisata

Objek wisata/rekreasi di Kecamatan Saptosari jumlahnya sudah ada beberapa. Jumlah objek wisata/rekreasi alam yaitu berupa pantai berjumlah 5 dan berada di Desa Krambilawit dan Desa Kanigoro. Sedangkan objek wisata/rekreasi buatan seperti kolam renang baru ada di Desa Kepek.

4. Kecamatan Tepus

a. Letak Geografis

Kecamatan Saptosari memiliki Luas Wilayah sebesar 8.78 Ha (penggunaan lahan terluas di Kecamatan Saptosari terdapat pada penggunaan lahan tanah kering yaitu sebesar 6.950 Ha, disusul dengan penggunaan bangunan sebesar 832 Ha, penggunaan hutan rakyat

sebesar 755 Ha, dan yang paling sedikit untuk penggunaan lahan lainnya yaitu seluas 246 Ha). Adapun batas administrasi wilayah Kecamatan Saptosari yaitu:

- 1) Sebelah Selatan adalah Samudera Hindia (Laut Indonesia)
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Semanu
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjungsari
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjungsari

b. Pemerintahan

Terdiri dari 5 Kalurahan (Sidoharjo, Tepus, Purwodadi, Giripanggung dan Sumberwungu), 83 Padukuhan, 84 RW, 358 RT. Jumlah Padukuhan, RW dan RT per kalurahan : Sidoharjo = 11 Padukuhan, 11 RW dan 51 RT; Tepus = 20 Padukuhan, 20 RW, dan 89 RT; Purwodadi = 19 Padukuhan, 19 RW dan 73 RT; Giripanggung = 14 Padukuhan, 15 RW dan 60 RT; Sumberwungu = 19 Padukuhan, 19 RW dan 85 RT.

c. Kependudukan

Total penduduk kecamatan Tepus = 36.639 yang terdiri dari 17.966 penduduk laki-laki dan 18.673 penduduk perempuan. Sidoharjo : 6.726 (L = 3.275, P = 3.451); Tepus : 9.490 (L = 4.673, P = 4.817); Purwodadi : 7.784 (L = 3.820, P = 3.964); Giripanggung = 6.280 (L = 3.086, P = 3.194); Sumberwungu = 6.359 (L = 3.112, P = 3.247).

d. Pendidikan

Terdapat 19 TK, 21 SD Negeri, 2 SD Swasta, 3 SMP Negeri, 3 SMP Swasta, 1 SMK Negeri dan 2 SMK Swasta. Perguruan Tinggi dan sekolah berbasis pendidikan agama islam belum ada kecuali Madrasa Itidaiyah. Terdapat MI

Negeri dan 1 MI Swasta.

e. Sosial Budaya

Di kecamatan Tepus terdapat berbagai kesenian diantaranya adalah seni jathilan, reog, tari-tari, karawitan dan kethoprak. Dari kesenian tersebut kesenian jathilan merupakan kesenian yang paling eksis di tiap kalurahan. Selain dari segi kesenian, budaya-budaya dari nenek moyang juga masih dilestarikan seperti acara sedekah laut, bersih dusun, dan lain sebagainya.

f. Pertanian

Ada 6 komoditas tanaman padi dan palawija yaitu padi sawah, padi ladang, ubi kayu, jagung, kedelai, dan kacang tanah. Luas panen jagung 3.162 Ha, sedangkan luas penanaman 3.098 Ha. Tanaman kedelai memiliki luas tanam dan luas panen yang sama yaitu 100 Ha. Luas tanam dan luas panen kacang tanah sebesar 2.428 Ha dan 2.455 Ha. Sedangkan luas tanam dan luas panen ubi kayu sebesar 3.045 Ha dan 2.046 Ha.

g. Pariwisata

Pariwisata kecamatan Tepus terdiri dari wisata alam dan wisata edukasi. Terdapat banyak pantai dan perbukitan yang dijadikan wisata alam serta gua-gua yang telah banyak dibuka dan dibangun untuk dijadikan obyek wisata. Selain wisata alam terdapat pula wisata edukasi salah satunya adalah pembuatan pathilo yang ada di kalurahan Tepus.

5. Kecamatan Tanjungsari

a. Letak Geografis

Luas wilayah kecamatan Tanjungsari adalah 71,61 KM² atau sekitar 4,82% dari luas total kabupaten Gunungkidul. Adapun batas administrasi

wilayah Kecamatan Tepus yaitu:

- 1) Sebelah Selatan adalah Samudera Hindia (Laut Indonesia)
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Semanu
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjungsari
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjungsari

b. Pemerintahan

Di Kecamatan Tanjungsari terdapat 5 kalurahan dan 71 Padukuhan. Kalurahan Kemadang terdapat 17 (17 RW, 59 RT), Kalurahan Kemiri terdapat 11 (11 RW, 48 RT) padukuhan, Kalurahan Banjarejo terdapat 21 (21 RW, 76 RT) padukuhan dan Kalurahan Hargosari terdapat 9 (9 RW, 60 RT) padukuhan terdapat 21 (21 RW, 76 RT) padukuhan dan Kalurahan Hargosari terdapat 9 (9 RW, 60 RT) padukuhan.

c. Kependudukan

Kecamatan Tanjungsari memiliki jumlah penduduk sebanyak 29.524 jiwa yang terdiri dari 14.515 penduduk laki-laki dan 15.009 penduduk perempuan. Kalurahan Kemadang dengan total 5.606 jiwa (L=2.760, P=2.846); Kalurahan Kemiri dengan total penduduk 4.682 jiwa (L=2.287, P=2.395), Kalurahan Banjarejo dengan total penduduk 7.312 jiwa (L=3.619, P=3.693), Kalurahan Ngestirejo dengan total penduduk 6.047 jiwa (L=2.945, P=3.102) dan Kalurahan Hargosari dengan total penduduk 5.877 jiwa (L=2.904, P=2.973).

d. Pendidikan

Terdapat 19 TK, 18 SD, 4 SMP, 2 SLTA. Total murid yang terdaftar pada tingkat SD adalah 1.666 dengan total guru sebanyak 158 guru. Pada jenjang SMP total siswa mencapai 728 siswa dengan total

guru 67 guru. Untuk jenjang menengah keatas total siswa mencapai 491 siswa dengan total guru 46 guru.

e. Sosial Budaya

Berbagai kegiatan budaya masih kental dan terus dilestarikan seluruh masyarakat Kecamatan Tanjungsari seperti bersih dusun, sedekah laut, gumregan (hari sapi), suran dan lain sebagainya. Selain itu dari kesenian sendiri juga terdapat berbagai macam kesenian seperti tari tradisional, jathilan, kethoprak, reog dan lain sebagainya. Pelaku kesenian merupakan dari warga lokal kecamatan Tanjungsari yang terus berusaha melestarikan budaya mereka.

f. Pertanian

Tanaman pertanian yang ada di Kecamatan Tanjungsari di antaranya adalah kacang tanah, jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau dan sorgum. Jagung, kedelai, kacang tanah dan ubi kayu memiliki luas panen berturut-turut seluas 944 Ha, 17 Ha, 2.235 Ha, 1.820 Ha.

g. Pariwisata

Kecamatan Tanjungsari adalah salah satu tujuan wisata di Kabupaten Gunungkidul. Beberapa destinasi wisata pantai sangat terkenal di Kecamatan Tanjungsari seperti Pantai Baron, Pantai Kukup, hingga Pantai Baron. Selain pantai terdapat pula obyek wisata bersejarah berupa RESAN.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Potensi-potensi di tiap kecamatan

Tiap daerah tentunya memiliki potensi yang mungkin daerah itu sendiri tidak tahu apa potensi mereka miliki. Potensi-potensi tersebut harusnya digali dan kemudian dikembangkan untuk menambah daya Tarik wisatawan untuk

berkunjung ke daerah mereka. Disamping menambah daya Tarik wisatawan, hal ini dapat menambah pemasukan wilayah dan juga penghasilan warga setempat melalui UMKM. Tidak bisa dipungkiri bahwa akhir-akhir ini tidak banyak lowongan pekerjaan yang mampu secara maksimal menyerap tenaga kerja. Maka dari itu penting bagi pemerintah dan juga masyarakat setempat melakukan observasi lingkungan atau wilayah mereka sendiri kemudian menggali hal apa saja yang mampu mendongkrak perekonomian wilayah tersebut. Berikut ini merupakan potensi-potensi tiap kecamatan di 5 kecamatan yang kami amati:

Tabel 1.1. Potensi-potensi tiap kecamatan

<p>Kecamatan Purwosari</p>	<p>a. Pertanian = Petani palawija Meskipun ada beberapa kendala seperti kondisi tanah tandus di Desa Giripurwo telah menghambat produksi palawija seperti jagung, kedelai, dan kacang tanah. Meskipun demikian, melalui upaya berkelanjutan dalam pengairan dan perbaikan tanah kering, sektor pertanian masih memiliki potensi besar yang berkembang seiring berjalannya waktu.</p> <p>b. Pariwisata = Pantai-pantai yang menarik serta warisan budaya bersejarah seperti</p>
----------------------------	--

	<p>Pesanggrahan Gembiraowati.</p> <p>c. Sosial Budaya = Wayang Kulit, Karawitan, Toklik/Thek-thek, Upacara Babad Dalam Gebangkoro, Bersih Dusun, Merti Dusun/Rasulan. Aspek sosial budaya ini menarik wisatawan dalam bentuk pariwisata budaya dan edukasi, yang mampu mempromosikan kekayaan budaya lokal dan memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat setempat.</p>		<p>musim kemarau yang berkepanjangan petani mendapat hasil yang kurang maksimal, maka dari itu potensi yang dimiliki di kecamatan panggang yaitu di bagian wisata pantai yang tersebar banyak di bagian pesisir bagian selatan wilayah Gunungkidul. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa petani di Kecamatan Panggang tidak akan berkembang apabila ada pendampingan khusus dari pemerintah setempat.</p>
<p>Kecamatan Panggang</p>	<p>a. Pariwisata = Beberapa pantai yang dikenal oleh wisatawan adalah Pantai Grigak, Pantai Gesing, Teras kaca Pantai Nguluran, Pantai Kesirat dengan keindahan sunsetnya, dan masih banyak lagi pantai lainnya. Beberapa pantai yang kami sebutkan diatas telah banyak dikenal oleh wisatawan local maupun mancanegara sehingga banyak pula yang mengais rezeki di beberapa pantai tersebut</p> <p>b. Pertanian = Petani palawija. Pada saat</p>	<p>Kecamatan Saptosari</p>	<p>a. Pariwisata = Beberapa wisata pantai yang terdapat di Kecamatan Saptosari yaitu Pantai Nguyahan, Ngobaran, Ngrenehan, Ngedan, dan Butuh. Menurut data Dinas Pariwisata, jumlah wisatawan yang datang ke Kecamatan Saptosari mengalami peningkatan secara signifikan.</p> <p>b. Pertanian = Petani palawija. Pertanian di Kecamatan Saptosari bervariasi tergantung pada faktor iklim, tanah dan praktik para petani lokal. Potensi tanaman lokal, teknik pertanian organik, atau diversifikasi tanaman</p>

	<p>dapat menjadi peluang untuk dikembangkan lagi.</p>		
Kecamatan Tepus	<p>a. Pertanian = Petani palawija. Pertanian yang mereka kelola akan maju apabila para petani dapat membuka wawasan mereka dan melekatkan teknologi masa kini. Untuk saat ini telah diadakan program petani milenial yang berisi petani-petani masa kini yang dapat mengelola pertanian mereka dengan teknologi yang ada. Besar harapannya para petani dapat menekan angka kerugian dan meningkatkan keuntungan dalam hal panen maupun penghasilan mereka.</p> <p>b. Pariwisata = Wisata pantai.</p> <p>c. Ekonomi = Produk UMKM. Di tahun 2023 ini UMKM di Kecamatan Tepus mengalami peningkatan dikarenakan masyarakat Kecamatan Tepus banyak mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan inovasi dan kreativitas mereka sehingga mampu menciptakan</p>		<p>produk- produk lokal yang dapat dikonsumsi oleh warga lokal maupun luar daerah mereka. Hal ini sangat didukung oleh pemerintah Kecamatan Tepus karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi lingkungan sekitarnya.</p> <p>d. Kesenian = Kecamatan Tepus memiliki potensi dibidang seni yaitu seni Kethoprak. Kesenian Kethoprak Kecamatan Tepus telah berulang kali meraih kejuaraan di berbagai perlombaan. Kesenian Kethoprak ini di perankan oleh masyarakat Tepus khususnya untuk menjaga kelestarian budaya mereka. Selain Kethoprak ada pula kesenian Jathilan dan Reog yang hingga saat ini masih eksis dipertontonkan diberbagai acara tahunan maupun acara tiap Padukuhan seperti bersih dusun dan lain sebagainya.</p>
		Kecamatan Tanjungsari	<p>a. Pertanian = Petani palawija</p> <p>b. Pariwisata = Wisata pantai. Masyarakat kecamatan Tanjungsari pesisir mayoritas bermata pencaharian sebagai wirausaha dan pertanian telah</p>

	<p>menjadi kegiatan sampingan mereka. Hal ini dilihat dari banyaknya pantai yang terkenal di kecamatan Tanjungsari dan menjadi peluang besar untuk berwirausaha</p> <p>c. Olahraga</p> <p>Selain dari pertanian dan pariwisata, Kecamatan Tanjungsari juga unggul dibidang olahraga. Hal ini dilihat dari banyaknya atlit yang mampu bersaing dalam beberapa tournament. Ditambah dari segi pendidikan Kecamatan Tanjungsari memiliki</p>
--	---

2. Upaya atau strategi pemerintah dalam memberdayakan Sumber Daya Manusia

Pada dasarnya manusia memiliki segudang kekurangan. Dari segi fisik, maupun dalam intelektual. Maka dari itu manusia perlu mendapatkan bimbingan dan arahan demi kemajuan mereka. Bimbingan dan arahan ini kita dapat dari pendidikan maupun lingkungan kita. Namun tidak semua manusia mendapatkan pendidikan yang layak dan lingkungan yang mendukung demi kemajuan mereka. Pendidikan yang seharusnya diperoleh untuk mendapatkan wawasan dan ilmu penting dalam kita menentukan kemana arah yang akan kita tuju dan hal apa yang harus kita lakukan. Sebelum melangkah tentunya kita harus menentukan tujuan utamanya apa dan langkah apa yang harus kita ambil pertama

kali. Dari paparan diatas sejalan dengan strategi apa kita sebagai manusia dalam menentukan masa depan dan juga mengembangkan potensi yang kita miliki.

Karena tidak semua masyarakat Indonesia khususnya Gunungkidul mendapatkan pendidikan yang layak apalagi orang zaman dulu jarang mendapatkan pendidikan wajib 12 tahun maka diperluk berbagai macam pelatihan guna mengembangkan kreativitas dan inovasi. Berdasarkan beberapa data yang telah disajikan, tiap kecamatan telah mengadakan berbagai macam program pelatihan untuk memberikan ilmu tambahan kepada masyarakatnya. Salah satu contohnya di Kecamatan Tepus yang mengadakan pelatihan kepada masyarakatnya seperti pelatihan membuat jamu tradisional, pelatihan membatik, pemaparan materi mengenai UMKM dan lain sebagainya. Program tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah demi mendongkrak semangat dan mengembangkan kreativitas masyarakat mereka. Selain itu dari pemerintah pusat memberikan dana untuk para UMKM sehingga UMKM tidak kesusahan dalam mendapatkan modal.

3. Jenis usaha yang telah dikembangkan masyarakat pesisir selatan

Kemajuan pariwisata pesisir Gunungkidul memberikan peluang untuk membuka usaha bagi para penduduk lokal Gunungkidul. Salah satunya adalah pantai. Pantai pesisir Gunungkidul menjadi daya Tarik utama wisatawan lokal maupun mancanegara. Bali kedua kini menjadi julukan Pantai di Gunungkidul oleh para wisatawan, tak heran apabila pantai sekarang sangat ramai pengunjung. Penduduk lokal yang

memiliki lahan disekitar pantai kini mulai beralih dengan mendayagunakan lahan mereka untuk membuka usaha seperti resto, warung kecil, dan penginapan. Bahkan ada yang menjual lahan mereka kepada orang luar Gunungkidul. Di 5 kecamatan yang kami bahas tidak perlu dibahas secara mendetail karena orang luar juga sangat mengetahui bahwa mata pencaharian warga di 5 kecamatan ini sebagai petani. Apalagi warga pesisir, sudah jelas mereka lebih memilih mengais rejeki dipantai.

DISKUSI

Diskusi dalam jurnal ini mencerminkan urgensi pengembangan holistik di setiap kecamatan Gunungkidul, menyoroti potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam sektor pariwisata, pertanian, dan pemberdayaan masyarakat pesisir selatan. Pentingnya integrasi strategi pemasaran digital untuk mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi pusat perhatian dalam merangsang daya saing ekonomi lokal.

Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang potensi di tiap kecamatan, melainkan juga memberikan solusi konkret untuk meningkatkan ekonomi lokal dan mengatasi disparitas antara daerah pedesaan dan perkotaan. Integrasi potensi wisata, pertanian, dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan penerapan teknologi digital menciptakan landasan yang kuat untuk pembangunan berkelanjutan di Gunungkidul.

Dengan menggabungkan analisis SWOT dan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini memberikan

wawasan mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi setiap kecamatan. Strategi pemasaran digital tidak hanya diakui sebagai elemen krusial, tetapi juga sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan daya saing UMKM di era digital saat ini.

Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemetaan potensi dan hambatan, tetapi juga menawarkan pandangan komprehensif terhadap integrasi pembangunan pariwisata, pertanian, dan UMKM. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan yang kokoh untuk perencanaan pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inklusif di Gunungkidul.

Dalam konteks ini, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada tingkat lokal tetapi juga memiliki relevansi lebih luas dalam merancang kebijakan pembangunan di daerah pedesaan. Dengan memahami dan mengoptimalkan potensi lokal melalui integrasi strategi pemasaran digital, penelitian ini memberikan kontribusi berharga untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Gunungkidul, serta dapat dijadikan pedoman bagi daerah-daerah serupa di Indonesia.

SIMPULAN

1. Potensi-Potensi di tiap Kecamatan: Setiap kecamatan di Gunungkidul memiliki potensi yang beragam, baik dalam bidang pariwisata, pertanian, maupun sosial budaya. Potensi- potensi ini, jika dikembangkan dengan baik, memiliki peluang untuk meningkatkan ekonomi lokal, memberdayakan masyarakat melalui UMKM, serta

menarik wisatawan untuk mengunjungi wilayah tersebut.

2. Upaya Pemerintah dalam memberdayakan Sumber Daya Manusia: Pemerintah di setiap kecamatan telah melakukan berbagai upaya, termasuk program pelatihan dan bantuan dana untuk UMKM, guna meningkatkan kreativitas, inovasi, dan pengetahuan masyarakat. Hal ini penting untuk mengoptimalkan potensi yang ada dan membantu masyarakat mengembangkan usaha serta kemampuan mereka.
3. Jenis usaha yang telah dikembangkan masyarakat pesisir selatan: Dengan pertumbuhan pariwisata di pesisir Gunungkidul, penduduk lokal mulai membuka usaha seperti restoran, warung kecil, penginapan, dan lebih mendayagunakan lahan mereka. Pesisir pantai menjadi magnet utama, menarik minat masyarakat untuk mencari penghidupan di sektor pariwisata

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Malik, E., Adan, L.M.H., Djaâ, A. (2021). Penerapan strategi pemasaran sebagai upaya meningkatkan usaha kecil dan menengah di desa wawoangi kec. Sampoiawa ditengah pandemic COVID-19. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (1), 76-80. Retrived from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=kurangnya+upaya+dalam+mengembangkan+usaha&btnG=&rlz=#d=gs_qabs&t=1698578031953&u=%23p%3DK7dMFOkKw0AJ
- Bashith, A. (2011). *Ekonomi kemasyarakatan: Visi dan strategi pemberdayaan sektor ekonomi lemah*. UIN-Maliki Press. Retrived from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=strategi+pemberdayaan+ekonomi&btnG=&rlz=#d=gs_qabs&t=1698495349411&u=%23p%3DWC-Mo8W4Ev0J
- Fanreza, R., Shilvana, R. (2021). Melatih pelaku UMKM dalam memanfaatkan digital marketing upaya mengembangkan usaha berbasis teknologi di Dusun VII manunggal. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* 2 (1), 1179-1184. Retrived from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=kurangnya+upaya+dalam+mengembangkan+usaha&btnG=&rlz=#d=gs_qabs&t=1698577178882&u=%23p%3DMR6MZA7D_8IJ
- Fanreza, R., Shilvana, R. (2021). Melatih pelaku UMKM dalam memanfaatkan digital marketing upaya mengembangkan usaha berbasis teknologi di Dusun VII manunggal. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* 2 (1), 1179-1184. Retrived from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=kurangnya+upaya+dalam+mengembangkan+usaha&btnG=&rlz=#d=gs_qabs&t=1698577178882&u=%23p%3DMR6MZA7D_8IJ
- Fatmawati, E., Musthofa, M. A., & Daud. 2022. *Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*. Zabags Qu Publish. Retrived from https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=CXB6EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Potensi+Dan+Kontribusi+UMKM+Terhadap+Kesejahteraan+Masyarakat+Dalam+Perspektif+Islam&ots=wMblbaj7q&sig=zNrD0ZUA_xeMcqo6_F5m_HRopD8
- Firman, A. A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas: Review Literatur*. Jurnal

- Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram 7 (1), 132-146. Retrived from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pemberdayaan+masyarakat+di+indonesia&oq=pemberdayaan&rlz=#d=gs_qabs&t=1698576727879&u=%23p%3DOhIVmxJrk6sJ.
- Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, B., Prasetyawati, P. (2017). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Bumiaji. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 2 (1), 59-72. Retrived from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+potensipote&btnG=&rlz=#d=gs_qabs&t=1698576081932&u=%23p%3DSFRyZGN4UT4J
- Leiwakabessy, P., Fensca F Lahallo, F.F. (2018). Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai Solusi dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha pada UMKM Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community (J-DEPACE)* 1 (1), 11-21. Retrived from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=kurangnya+upaya+dalam+mengembangkan+usaha&btnG=&rlz=#d=gs_qabs&t=1698578577341&u=%23p%3DFmyKzXinb_IJ
- Permana, A.F. (2021) Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam* 1 (1). Retrived from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=strategi+pemberdayaan+ekonomi&oq=s&rlz=#d=gs_qabs&t=1698495816461&u=%23p%3D3vXMcyUELYOJ
- Purba, M. L. B., Hasibuan, R., & Sucipto, T. N. 2023. Kesejahteraan Keluarga Berbasis Pengembangan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. Penerbit NEM. Retrived from https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=jQfAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Kesejahteraan+Keluarga+Berbasis+Pengembangan+UMKM&ots=_tIRgY8oRS&sig=2ywjEHSqZ1wJrDfftWafJo5Jt-Cg
- Saripah, I., Akhyadi, A. S., Fuadi, D. S. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5 (1), 1-13. Retrived from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=strategi+pemberdayaan+ekonomi&oq=s&rlz=#d=gs_qabs&t=1698498224859&u=%23p%3Dp9f2Jy0QjpMJ
- Susanti, D.W., Latianingsih, N. (2014). Potensi desa melalui pariwisata pedesaan. *EPIGRAM (e-journal)* 11 (1). Retrived from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=potensi+&btnG=&rlz=#d=gs_qabs&t=1698575525172&u=%23p%3DQECi1RyUFEkJ
- Yasin, H. (2015). Upaya strategis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE). *Jurnal Administrasi Publik* 5 (1), 38-42. Retrived from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=strategi+pemberdayaan+ekonomi&oq=s&rlz=#d=gs_qabs&t=1698575314760&u=%23p%3Dg5UsEWSMhf4J